

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Irigasi merupakan suatu kebutuhan yang amat diperlukan di dalam kegiatan proses pertanian, terutama untuk lahan sawah. Dimana adanya sistem pengelolaan irigasi yang baik diharapkan dapat tercukupi untuk kebutuhan air tanaman ataupun lahan dapat tercukupi, kemudian nantinya akan menaikkan hasil dalam bidang pertanian.

Menurut Gandakoesuma (1981), irigasi merupakan kegiatan dalam mendatangkan air atau menciptakan bangunan-bangunan dan saluran untuk mengalirkan air untuk kegiatan pertanian dan keperluan lainnya, mendistribusikan air ke sawah-sawah atau ladang-ladang dengan system yang teratur dan mengalirkak kelebihan air yang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian setempat yang lain. Setelah air bisa dimanfaatkan semua perlakuan yang diambil menjadikan pembatasan dari pengambilan air dari sumbernya dibawa ketempat-tempat dimana air dibutuhkan atau diperlukan juga mendistribusikannya ke tanaman yang disebut dengan irigasi.

Pengelolaan irigasi yaitu salah satu bidang pendukung utama dalam kesuksesan pembangunan pertanian, terutama dalam bidang pengembangan produksi pangan terutama beras. Tetapi dalam proses kinerja pengelolaan irigasi masih terjadi kemerosotan yang berdampak sangat jelas karna disebabkan beberapa hal yaitu :kegiatan pemeliharaan; memperbaiki atau perawatan jaringan irigasi yang tertunda (*divert maintenance*); kerusakan yang terjadi karena manusia juga menjadi salah satu faktor penyebab dan juga bencana alam. Persoalan ini berdampak pada kerusakan pada jaringan irigasi. Ketersediaan anggaran biaya perawatan, dimana faktor utama belum selesai atau kurang aktifnya penjagaan dan perawatan jaringan irigasi.

Evaluasi kinerja sistem irigasi adalah salah satu langkah yang digunakan dalam melihat bagaimana kinerja operasional Irigasi dan peran serta fungsi kelembagaan P3A(Petani Pemakai Air) dalam pemeliharaan sistem irigasi di Daerah Irigasi Gunung Nago Badenah II. Dalam menilai kinerja sistem irigasi

maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah berhubungan dengan tingkat kelengkapan dan ketepatan dalam pembagian air, efisiensi irigasi, keadaan dan manfaat dari sistem drainase, dan lainnya.

Pengembangan dalam mengelola irigasi tidak lepas dari pengelolaan P3A atau Petani Pemakai Air dalam seluruh petani dimana mendapatkan keuntungan secara langsung dalam proses pengolahan air dan jaringan Irigasi mencakup Irigasi pompa dimana mencakup sawah, pengolah sawah, penggarap/penyakap, pemilik kolam ikan yang memperoleh air dari jaringan irigasi, dan pemakai air irigasi lainnya,

Menurut Setyawan,dkk (2011), untuk mendapatkan nilai suatu kinerja operasi dan perawatan sistem irigasi, ada beberapa faktor yang harus diawasi yaitu : berhubungan dengan kinerja pelayanan air, kinerja fungsional, kinerja kelembagaan petani, kinerja kelembagaan pemerintah dan infrastruktur jaringan Irigasi.

Salah satu Irigasi yang terdapat di Kota Padang dimana masih terdapat kekurangan didalam kinerja operasional dan juga pemeliharaan yang masih bisa dikatakan masih kurang yaitu irigasi Gunung Nago Badenah II, Permasalahan yang sering terjadi yaitu pembagian air yang kurang merata sehingga menyebabkan kegaduhan atau kesalah pahaman,dimana adanya monopoli dalam menggunakan air yang di salurkan ke sawah. Secara administratif, Irigasi Gunung Nago Badenah II mencakup wilayah pemerintahan Kecamatan Pauh dan Lubuk Kilangan dengan luas Daerah Irigasi kurang lebih 555 ha. Sumber air di sekitaran Daerah Irigasi Gunung Nago Badenah II mengalir areal sawah dari hulu ke hilir yang mencakup 7 (tujuh) kelurahan, yaitu Kelurahan Limau Manis, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Piai Tengah, Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Koto Tuo. Kelima Kelurahan ini terletak di Kecamatan Pauh. Dua Kelurahan lagi yaitu Kelurahan Bandar Buat dan Kelurahan Koto Lalang terletak di Kecamatan Lubuk Kilangan (Profil Daerah Irigasi Gunung Nago, 2009).

Permasalahan yang terdapat pada irigasi Gunung Nago Badenah II terletak pada Manajemen Irigasinya. Manajemen irigasi yang baik seharusnya berjalan sesuai dengan distribusi air pada tiap aliran yang terbagi secara merata. Irigasi

Gunung Nago Badenah II mendistribusikan air kepada dua buah saluran. Saluran yang terdapat pada irigasi Gunung Nago Badenah II yaitu saluran bagian kiri dan saluran bagian kanan. Sehingga perlu dikaji mengenai kinerja Operasi dan Pemeliharaan (O&P) sistem irigasi Gunung Nago Badenah II khususnya pada saluran Kiri.

1.2. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja operasional Irigasi dan peran serta fungsi kelembagaan P3A dalam pemeliharaan sistem irigasi di Daerah Irigasi Gunung Nago Badenah II khususnya pada saluran Kiri.

1.3. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah agar bisa memahami bahwa pentingnya melakukan Operasi dan Pemeliharaan (O&P) jaringan irigasi untuk menjaga pasokan air agar dapat terdistribusi secara merata dan informasi bagaimana kinerja kelembagaan P3A serta mengetahui keberadaan P3A di sepanjang irigasi Gunung Nago Badenah II untuk dapat menghasilkan rekomendasi didalam manajemen sistem Irigasi pada irigasi Gunung Nago Badenah II, Kota Padang,

